

**EFEKTIFITAS MEDIA PROMOSI KESEHATAN DI SEKOLAH TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG MEROKOK
PADA SISWA KELAS VII DI SLTP N 13 KOTA TANGERANG**

Happy Novriyanti Purwadi¹ Bambang Setiaji² Mary S. Maryam³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten

²Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan

³Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

E-mail: happypurwadi@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan, Perilaku merokok dimulai pada usia anak-anak dan remaja. Berdasarkan hasil Riskesdas provinsi Banten 2013, persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas di Kota Tangerang yang menjadi perokok setiap hari 25%, dari data tersebut yang sudah menjadi perokok aktif usia 10-14 tahun 2 % dan usia 15-19 tahun 21,7 %. Dengan kata lain hampir separuh perokok aktif sudah dimulai dari usia remaja. Besarnya potensi menjadi perokok dikalangan siswa karena kurangnya pemahaman tentang merokok, serta lingkungan yang sangat mempengaruhi baik dalam keluarga dan teman, sehingga diperlukan adanya pendidikan kesehatan. Promosi kesehatan merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pesan-pesan dengan media, sehingga diharapkan dapat mengubah perilakunya ke arah positif. Metode Penelitian yang digunakan yaitu Quasi Eksperimen dengan *pre and post test group design*. Sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok (cetak dan elektronik) dengan jumlah 84 responden dari 322 siswa/i. Hasil Penelitian terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok media elektronik dan cetak. Peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi media cetak (*booklet*) dan elektronik (video) ditandai dengan nilai $p=0.000$. Kemudian adanya peningkatan sikap ditandai dengan nilai *significancy* sebesar 0.001 ($p < 0.05$). Kesimpulan dan Saran, perbedaan rata-rata untuk pengetahuan sebesar 0.66 *point* dan sikap sebesar 0.02 *point* sehingga dapat disimpulkan penggunaan media elektronik lebih efektif dalam perubahan penggunaan dan sikap responden tentang merokok, hal ini tidak lepas dari peran sekolah dalam pemberian penyuluhan kesehatan yang dapat menggunakan media elektronik, untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan sekolah.

Kata kunci: Media promosi kesehatan, pengetahuan, sikap, rokok,

ABSTRACT

Introduction, Smoking behavior starts at the age of children and adolescents. Based on the results Riskesdas Banten province in 2013, the percentage of population aged 10 years and over in Tangerang who become smokers every day 25% of the data that have become active smokers aged 10-14 years 2% and 21.7% aged 15-19, In other words, almost half of current smokers had started from adolescence. The amount of potential smokers among students because of a lack of understanding of the smoke, and environmental influence in both the family and friends, so that the necessary health education. Health promotion is one way to convey messages to the media, which is

expected to change their behavior in a positive direction. Methods used are Quasi-Experiments with pre- and post-test group design. The samples in this study consisted of two groups (print and electronic) with the number of 84 respondents out of 322 students. Results increased knowledge and attitudes before and after the intervention in the electronic and print media group. Improved knowledge after the intervention given the print media (booklets) and electronic (video) is marked with a value of $p = 0.000$. then an increase in the attitude characterized by significancy value of 0.001 ($P < 0.05$). Conclusions and Recommendations, the average difference for the knowledge of 0.66 points and the attitude of 0:02 point so that it can be concluded the use of electronic media is more effective in-use changes and their attitudes about smoking, it can not be separated from the role of schools in providing health education to use the media electronics, in order to improve the health of school.

Keywords: Attitude, cigarette, health promotion media, knowledge

PENDAHULUAN

Perilaku merokok yang dimulai pada usia anak- anak dan remaja juga seringkali disertai dengan perilaku kekerasan dan penggunaan narkoba. Perilaku merokok pun membuat seseorang cenderung untuk mencoba obat-obatan terlarang di masa depan (Fleming et al., dalam Taylor, 2006). Penelitian di Surakarta yang dilakukan oleh *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2007, pada murid kelas satu sampai dengan kelas 3 SLTP yang berjumlah 2.194 siswa. Menunjukkan 87% mencoba merokok di rumah dan 90 % mencoba merokok diluar rumah termasuk di sekolah. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2011, lebih dari 6 juta orang meninggal karena penyakit akibat rokok. Hal ini berarti tiap 1 menit kira - kira sebelas orang meninggal dunia akibat rokok Menurut *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2014 di

Indonesia terdapat 36,2% dari anak laki-laki dan 4,3% perempuan yang terdiri dari 20,3% dari semua siswa) yang merokok. Sebanyak 18,3% mengkonsumsi rokok. Proporsi mengunyah tembakau menurut GATS 2011 pada laki-laki 1,5 % dan perempuan 2,7 %.

Menurut data Riskesdas 2013 pada penduduk kelompok umur ≥ 15 tahun, proporsi perokok laki-laki 67,0 % dan perempuan sebesar 64,9 %, sedangkan menurut *Global Adults Tobacco Survey* (GATS) adalah laki-laki 2,7 % dan perempuan 2,1 %. Dalam Riskesdas 2013 menunjukkan proporsi pengguna tembakau pada sebesar laki-laki 3,9 % dan pada perempuan 4,8 %.

Usaha pemerintah dalam menekan laju peningkatan jumlah perokok di Indonesia sudah dilakukan. Beberapa kebijakan yang berhubungan dengan larangan merokok telah dikeluarkan. Mulai dari kebijakan

tertinggi seperti Undang-undang (UU) sampai dengan Peraturan Daerah (PERDA).

Lawrence Green (1980) mengatakan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap kesehatan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang (dalam Notoatmodjo, 2007). Banyak sosiolog dan psikolog memberi batasan bahwa sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial.

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronika, dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat mengubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2005). Menurut Suhardjo (2003), media sebagai sarana belajar mengandung pesan atau gagasan sebagai perantara untuk menunjang proses belajar atau penyuluhan tertentu yang telah direncanakan.

Meskipun semua orang mengetahui tentang bahaya yang ditimbulkan akibat rokok, tetapi hal ini tidak pernah berkurang dan hampir setiap saat dapat ditemui banyak orang yang merokok bahkan perilaku merokok sudah sangat wajar

dipandang oleh para remaja, khususnya remaja laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Grassi *et al*, menunjukkan bahwa sebagian remaja tidak mengetahui bahwa merokok adalah penyebab utama penyakit dan kematian. Remaja tidak mengetahui dampak kematian akibat rokok dikarenakan kurangnya informasi yang mereka dapatkan tentang bahaya merokok.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Quasi eksperimen adalah kegiatan percobaan (*experiment*), yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Percobaan ini berupa perlakuan atau intervensi terhadap suatu variabel. Dari perlakuan tersebut diharapkan terjadi perubahan atau pengaruh terhadap variabel yang lain. Dengan *pre and post test group design* terhadap dua pola penelitian, yaitu:

1. Pola 1 Media Cetak (*Booklet*)
2. Pola 2 Media Elektronik (*Video*)

Populasi total pada penelitian ini adalah siswa di SLTP di Kota Tangerang, karena keterbatasan penelitian penulis membuat populasi target pada penelitian ini adalah SLTP N 13 Kota Tangerang kelas 7 sejumlah 322 siswa/I dengan besar sampel minimal untuk penelitian adalah sebanyak 42×2 (pola penelitian) = 84 responden

dengan cara *Random Sampling*. Data yang digunakan data primer yang didapatkan dari penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terhadap responden.

HASIL PENELITIAN

1. Univariat

A. Gambaran Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi melalui Media Cetak dan Media Elektronik

Variabel Pengetahuan	Media Cetak				Media Elektronik			
	Sebelum		Setelah		Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Buruk	19	45.2	5	11.9	21	50	4	9.6
Baik	23	58.4	37	88.1	21	50	38	90.4
Total	42	100	42	100	42	100	42	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil analisis data dari 84 responden siswa SLTP

terjadi peningkatan pengetahuan pada

kelompok media cetak dan media elektronik.

B. Gambaran Sikap Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi melalui Media Cetak dan Media Elektronik

Variabel Sikap	Media Cetak				Media Elektronik			
	Sebelum		Setelah		Sebelum		Setelah	
	n	%	N	%	N	%	n	%
Buruk	14	33.3	3	7.1	15	35.7	2	4.8
Baik	28	66.7	39	92.9	27	64.3	40	95.2
Total	42	100	42	100	42	100	42	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil analisa data dari 84 responden siswa SLTP terjadinya peningkatan sikap pada kelompok media cetak dan media elektronik.

2. Bivariat

Tabel 3.
Perbedaan Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi tentang Merokok dengan Media Cetak dan Elektronik pada Siswa SLTP N 13

Pengetahuan	Rata-Rata	Std. Deviation	t-hitung	p	Eta square
Media Cetak					
Pretest	5.55	1.310	-7.246	0.000	0.561
Posttest	6.74	1.037			
Media Elektronik					
Pretest	5.60	0.912	-10.366	0.000	0.724
Posttest	7.40	1.191			

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai t hitung pada media cetak -7,246, bahwa sebelum di berikan intervensi media cetak lebih kecil dari setelah pemberian intervensi dan untuk media elektronik nilai t hitung -10,366, bahwa sebelum di berikan intervensi media elektronik lebih kecil dari setelah pemberian intervensi. Sedangkan berdasarkan signifikansi (p), dimana nilai p media cetak = 0.000, dimana nilai tersebut ($p < 0.05$), artinya ada beda rata-rata antara nilai sebelum pemberian intervensi dengan setelah pemberian intervensi. Sedangkan signifikansi (p) pada media elektronik $p = 0.000$, dimana nilai tersebut ($p < 0.05$), artinya ada beda rata-rata antara nilai sebelum pemberian intervensi dengan setelah pemberian intervensi.

Berdasarkan rumus perhitungan nilai eta square adalah nilai yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektifitas promosi kesehatan yang telah diberikan. Nilai standar dari perhitungan eta square

paired t-test yaitu jika eta square 0.01 = efek kecil, 0.06 = efek cukup, 0.14 = efek besar (Boduszek). Nilai eta square pada media cetak menunjukkan 0.56, Maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas promosi kesehatan dengan intervensi media cetak memiliki efek besar dalam meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang merokok.

Sedangkan nilai eta square pada media elektronik menunjukkan 0.724, Maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas promosi kesehatan dengan intervensi media elektronik memiliki efek besar dalam meningkatkan pengetahuan siswa/I tentang merokok.

Tabel 4.
Perbedaan Nilai Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi tentang Merokok dengan Media Cetak dan Media Elektronik pada Siswa SLTP N 13

Sikap	Rata-Rata	Std. Deviation	z	p
Media Cetak				
Pretest	0.67	0.477	-	0.001

Sikap	Rata-Rata	Std. Deviation	z	p
posttest	0.93	0.261	3.317	
Media Elektronik				
Pretest	0.64	0.485	-	0.000
posttest	0.95	0.216	3.606	

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas menunjukkan hasil uji Wilcoxon pada variabel sikap untuk penggunaan pada media cetak dan elektronik. Dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai *significancy* 0.001 ($p < 0.05$), dan nilai $z = -3.317$ dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum intervensi dengan sesudah intervensi pada media cetak. Sedangkan pada media elektronik diperoleh nilai *significancy* 0.000 ($p < 0.05$) dan nilai $z = -3.3606$, dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum intervensi dengan sesudah intervensi.

Tabel 5.
Perbedaan Efektifitas antara Media Cetak dengan Media Elektronik dalam Perubahan Pengetahuan dan Sikap Responden

Pengetahuan	Rata-rata	t-hitung	p
Media cetak	6.74	2.736	0.008
Media Elektroni	7.40		
Sikap			
Media cetak	0.93	0.456	0.649
Media Elektroni	0.95		

Berdasarkan tabel 5, terdapat perbedaan rata-rata untuk pengetahuan sebesar 0.66 *point*, dan perbedaan rata-rata untuk sikap sebesar 0.02 *point* sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media elektronik lebih efektif dari media cetak dalam perubahan penggunaan dan sikap responden tentang merokok.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Media Cetak

Tingkat pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh sumber informasi, baik yang berasal dari media massa, petugas kesehatan, pengalaman, maupun yang berasal dari teman. Media massa merupakan salah satu media perantara yang digunakan oleh sumber untuk menyampaikan pesan. Media pendidikan kesehatan adalah alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan. Media pendidikan kesehatan dapat berupa media cetak, media elektronika, selanjutnya seseorang memperoleh pengetahuan dengan mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman. Jika seseorang mempunyai pengalaman yang kurang baik akan menimbulkan kesan yang mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan sehingga dapat mempengaruhi sikap seseorang tersebut.

Nursalam dkk (2008) mengatakan pengetahuan adalah hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Effendy (2009) mengatakan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga seperti poster, *booklet*, *leaflet*. Yang berupa tulisan dan informasi yang berbentuk suara seperti ceramah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Menurut Putu dan Dewa (2012) bahwa kelebihan *booklet* adalah dapat disajikan lebih lengkap, dapat disimpan lama, mudah dibawa dan dapat memberikan isi informasi yang lebih detail yang mungkin belum disampaikan secara lisan. Dalam penelitian Pakpahan, dkk (2013) menyatakan bahwa media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang rokok dan bahayanya. Friza Rahmi dkk (2014) yaitu dengan media *booklet* menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, dan media *booklet* lebih efektif dari media *leaflet* dalam meningkatkan nilai pengetahuan masyarakat tentang cigungunya.

2. Sikap dengan Media Cetak

Sikap merupakan sasaran kedua dari upaya promosi kesehatan. Sikap merupakan respon perilaku yang tertutup, sikap juga merupakan variable yang memediasi bagi

perilaku kesehatan yang merupakan sasaran akhir dari pendidikan kesehatan. Perubahan sikap dalam pendidikan kesehatan dimediasi oleh peningkatan pengetahuan di mana peningkatan pengetahuan melalui pemberian informasi meningkatkan komponen kognitif sikap. Komponen kognitif tersebut menjadi landasan rasional bagi perubahan sikap. Perubahan sikap tidak dapat terjadi seketika dan membutuhkan landasan kognitif yang kuat karena dalam sikap landasan kognitif akan di kaji bersama dengan factor nilai dengan kesiapan berperilaku. (Notoatmodjo, 2006).

Berdasarkan pengamatan dari peneliti dalam pemberian intervensi tentang merokok, pada saat pemberian intervensi menggunakan media cetak (*booklet*) siswa/i sudah mulai jenuh dan tidak fokus pada media cetak setelah 20 menit materi diberikan.

Penelitian Vahedian et al. (2014) juga menemukan bahwa media *booklet* secara signifikan terbukti efektif dalam meningkatkan sikap. Media *booklet* memiliki keunggulan dalam meningkatkan pemikiran inovatif melalui pengkajian pribadi secara berulang sehingga mendorong partisipasi perubahan sikap sebagai akibat dari pengkajian berulang tersebut. Hasil penelitian dari Nur'aini (2016) menyatakan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dengan media *booklet*

terdapat peningkatan yang signifikan pada jumlah responden yang memiliki sikap positif terhadap *menstrual hygiene*. Begitu pula dengan hasil penelitian dari Apriani (2015) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker payudara.

3. Pengetahuan dengan Media Elektronik

Belajar dengan menggunakan media video merupakan suatu proses belajar yang melibatkan aktivitas psikis/mental, belajar interaktif dengan langkah-langkah tertentu akan menghasilkan pembahasan yang berfokus pada diri individu, sehingga proses belajar internal pada diri subyek remaja. Penerimaan informasi dalam proses belajar terjadi saat subyek menerima rangsangan yang ditampung oleh alat-alat indra (reseptor) yang mengolah informasi. Panca indera dalam proses belajar berperan sebagai gerbang pengetahuan (*five sense are the golden gate of knowledge*). Penggunaan media video yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses hampir menyerupai pengalaman belajar langsung atau *enactive experience*, menurut Maryatun (2013).

Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi gaya hidupnya untuk

berperilaku sehat, seseorang yang dipenuhi banyak informasi (pengetahuan) akan memersepsikan informasi tersebut sesuai dengan sifat psikologinya. Wawasan yang luas dan memadai tentang bahaya rokok bagi kesehatan diharapkan dapat menjadi prinsip seseorang untuk membuat orang yang belum merokok tetap tidak merokok dan para pecandu rokok dapat menghentikan kebiasaan yang berbahaya ini (Putri, 2010). Menurut Notoatmodjo (2012) metode dan teknik pendidikan kesehatan adalah cara dan dengan menggunakan alat atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan rangkaian materi pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Salaudeen (2011) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan secara statistik berpengaruh pada peningkatan pengetahuan siswa tentang masalah yang berkaitan dengan kebiasaan merokok. Hasil penelitian lain oleh Purnama (2013) yang membuktikan bahwa media video lebih efektif dari pada media *leaflet* dengan selisih skor pengetahuan sebanyak 1,65 poin, selain itu media video lebih membuat responden fokus dan tertarik dengan materi atau pesan yang disampaikan. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Puryanto (2012), Nuralida (2013) dan Tumigolung (2013) yang menyimpulkan bahwa

pendidikan kesehatan berpengaruh siswa tentang bahaya merokok.

Hasil penelitian ini didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan media *leaflet*, video terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok, didapatkan hasil sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, pendidikan video signifikan memberikan pengaruh pada pengetahuan.

4. Sikap dengan Media Elektronik

Menurut Notosiswoyono (2014) Dalam proses perubahan sikap, aspek komunikasi memegang peranan penting dalam proses penyampaian pesan, pesan yang disampaikan dalam bentuk lambing yang bermakna sebagai panduan pikiran dan perasaan berupa ide informasi dan kepercayaan harapan dan himbauan. Penggunaan media video yang bertujuan mengubah sikap, pandangan dan perilaku. Ali M, dkk (2012) menyatakan bahwa kemampuan media video dalam menarik perhatian, menjadi bagian penting dalam proses persuasi dalam perubahan sikap. Stimulus menarik perhatian yang diberikan pada organisme dengan menggunakan media video, menyebabkan terjadinya komunikasi dan perhatian dari responden. Meningkatnya perhatian dapat menjadikan pemahaman terhadap stimulus yang

diberikan (*correctly comprehended*) sehingga terjadi penerimaan yang baik.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti dalam pemberian intervensi tentang merokok, pada saat pemberian intervensi menggunakan media cetak (*booklet*) siswa/I sudah mulai jenuh dan tidak fokus pada media cetak setelah 20 menit materi diberikan. Akan tetapi pada kelompok lainnya yang diberikan intervensi dengan media elektronik (video) para siswa/I tetap fokus menonton sampai materi dengan video selesai diberikan.

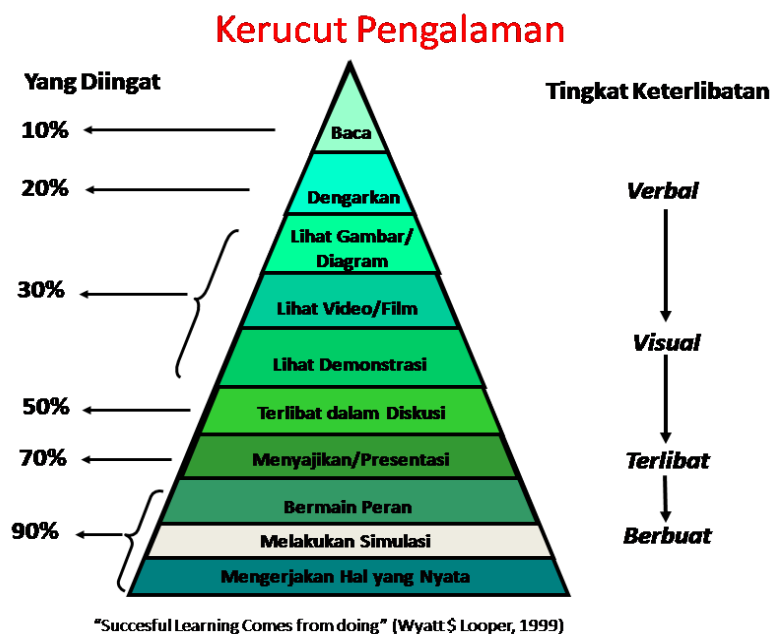
Hasil penelitian Saraswati (2011) menyimpulkan bahwa promosi kesehatan dengan film lebih efektif secara signifikan dibandingkan dengan metode promosi kesehatan dengan media *leaflet* untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks di Mojosoongo. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulastri (2012) yang meneliti mengenai penggunaan media video dapat meningkatkan perubahan pengetahuan dan sikap pada ibu remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

5. Keefektifan Media Promosi Kesehatan

Dari kedua media promosi kesehatan (media cetak dan media elektronik) tersebut hasil keefektifan media yang didapat adalah

sama-sama mempunyai efek yang besar dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Edgar Dale (1946), yang menggambarkannya dalam Edgar Dale's *Cone of Experience*, yaitu teks (*leaflet, flyer, booklet*); gambar (*poster, flannelgraph*) atau media audio saja (*radio tape*); media audio visual (*televisi, film, video tape, bioskop dll*). Dalam dasar kerucut (derajat abstraksi paling rendah), teknik dan media (pengalaman langsung) yang dipergunakan dalam pendidikan

kesehatan menstimulasi paling banyak indra partisipasi. Disini, keterampilan motorik dan sikap partisipasi diasah, sehingga metode ini sesuai untuk mengubah sikap dan perilaku. Sebaliknya, teks atau bacaan (derajat keabstrakan paling tinggi) pada puncak kerucut akan menstimulasi organ visual saja. Jika tujuan suatu pendidikan kesehatan hanya untuk mengubah pengetahuan (*knowledge*), maka teknik dan media baca adalah yang paling tepat.



Gambar 1. Kerucut Pengalaman

Dalam penelitian ini media cetak berada di lapisan atas yang berada di 10% dan 30% untuk dapat mengingat kembali setelah diberikan intervensi sedangkan untuk media elektronik berada di lapisan ke

4 dengan 30% untuk dapat mengingat kembali setelah intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Arif putra dengan judul Efektifitas penggunaan media video dan

media *leaflet* terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa tentang Napza di smp Negeri 3 Mojosongo Boyolali. Bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibanding responden dengan media *leaflet*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Peningkatan pengetahuan menggunakan intervensi media cetak dari 23 responden (58.4 %) yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 37 responden (88.1 %). Sedangkan untuk intervensi media elektronik dari 21 responden (50%) yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 38 responden (90.4%). Sedangkan Peningkatan sikap menggunakan intervensi media cetak dari 28 responden (66.7 %) yang mempunyai sikap baik meningkat menjadi 39 responden (92.2 %). Sedangkan untuk intervensi media elektronik dari 27 responden (64.3%) yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 40 responden (95.2%).
2. Adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi media cetak (*booklet*) dengan nilai $p= 0.000$ dimana nilai tersebut ($p<0.05$), artinya ada beda rata-rata antara nilai sebelum pemberian intervensi dengan setelah pemberian intervensi.
3. Adanya peningkatan sikap dengan nilai *significancy* 0.001 ($p < 0.05$), dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum intervensi dengan sesudah intervensi dengan media cetak (*booklet*).
4. Adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi media elektronik (video) dimana nilai $p = 0.000$, dimana nilai tersebut ($p<0.05$), artinya ada beda rata-rata antara nilai sebelum pemberian intervensi dengan setelah pemberian intervensi.
5. Adanya peningkatan sikap dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$), dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum intervensi dengan sesudah intervensi dengan media elektronik (video).
6. Terdapat perbedaan rata-rata untuk pengetahuan sebesar 0.66 *point* dan perbedaan rata-rata untuk sikap sebesar 0.02 *point* sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media elektronik lebih efektif dari media cetak dalam perubahan penggunaan dan sikap responden tentang merokok.
7. Efek yang dihasilkan dari kedua media dapat dilihat dari hasil *Eta Squared*,

hasil untuk media Cetak (*booklet*) Nilai *eta square* pada penelitian ini menunjukkan 0.561. Sedangkan untuk media elektronik nilai *eta square* pada penelitian ini menunjukkan 0.724. yang disimpulkan bahwa media cetak dan media elektronik mempunyai efek yang besar dalam peningkatan pengetahuan dan sikap tentang merokok.

SARAN

Kepada pihak sekolah atau yang terlibat dalam pemberian penyuluhan kesehatan dapat menggunakan media elektronik, untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan di sekolah dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti metode promosi kesehatan yang lain supaya bias dibandingkan keefektifannya, sehingga didapatkan metode yang paling baik untuk promosi kesehatan,

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori, M. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rineka Citra.
- Boduszek, Daniel. 2017. Diakses pada http://www.sociology.ox.ac.uk/materials/qm/T-tests_D.Boduszek.pdf (16 Februari 2017).
- Dahlan. M.S, 2010. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*: Jakarta: Salemba Media. Hal 52.
- Data Riskesdas prov. Banten. 2013. *Efektifitas penyuluhan tentang bahaya merokok terhadap sikap siswa kelas VI di SDN Gedong Wetan Kab. Malang*. Diakses pada <http://repository.poltekkesmajapahit.ac.id/index.php/PUB-KEP/article/viewFile/615/527> (10 Januari 2017).
- Ekaprasetya, et,al., 2014. *Pengaruh Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencegah Merokok Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Qarna Insukowono*. Jember. E-jurnal Pustaka Kesehatan Vol 2 No.1 Diakses pada <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/viewFile/610/438>.
- Eriksen M, Judith M, dan Hana R. 2012. *The Tobacco atlas fourth editional*. American Cancer Society: Georgia pg 1, 18, dan 28.
- Friza, Rahmi Artini, 2014. *Perbedaan Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dengan booklet terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di desa transan gatak sukoharjo*.
- Gafar, Gazali. 2014. *Pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui media social facebook terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada mahasiswa PSIK semester 8*. Jurnal Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Global adults tobacco survey (GATS), 2011
- Global youth tobacco survey (GYTS), WHO 2007
- Global youth tobacco survey (GYTS), WHO 2014
- Grassi, M.C., et al Cigarette Smoking 2012
- Green Lawrence W. 2005. *Health program planning (An Educational and Ecological Approach)* McGraw Hill, New York.
- Health Organization. 2001. *Knowledge and Preceptions Among Students in Four Italian Medical Schools; Nicotine & Tobacco Research*.
- Komalasari, D. 2012. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Psikologi*

- Universitas Gadjah Mada, 2. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mubarok. Wahid. Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Notoadmojo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. hal 139-142; Pt. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoadmojo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Pt. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notosiswoyono M. 2014. *Penggunaan VCD dan leaflet untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dalam pencegahan kecelakaan sepeda motor*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. 2014; 8(8): 373-379.
- Nuradita dan Mariyam. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Bahaya Rokok pada Remaja di SMP Negeri 3 Kendal*. Jurnal Keperawatan Anak 1 (1):44-48.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan, pedoman skripsi, tesis dan instrument penelitian keperawatan*. Salemba Medika; Jakarta.
- Pakpahan, Larasati, Sibuela & Sahli. 2013. *Efektivitas Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Rokok dan Bahaya Rokok di SDN 1 Pajang Selatan Pajang Bandar Lampung*. Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit.
- Puryanto, Santoso, E.J., dan Sayono. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Bahaya Merokok*. Jurnal Penelitian Keperawatan.
- Putri. 2010. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentang Rokok terhadap Perilaku Merokok pada Siswa Kelas II*. SMK Bhinneka Patebon Kendal. Kendal: STIKES Kendal.
- Putu & Dewa, Nyoman, 2012. *Media Pendidikan Kesehatan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Salaudeen, A., Musa, O., Akande, T., Bolarinwa, O. 2011. *Effects of Health Education on Ciga-rette Smoking Habits of Young Adults in Tertiary Institutions in a Northern Nigerian State*. Health Science Journal, 5, Issue 3.
- Saraswati, L. K. 2011. *Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Kanker Serviks dan Partisipasi Wanita dalam Deteksi Dini Kanker Serviks*. Thesis. Surakarta: UNS.
- Stanley, Lemeshow L. *Sampel Size Determination in Health Studies; a practical manual*. 2 Geneva.
- Susilo, suko. 2009. *Psikologi Social*: Jengala Pustaka Utama; Surabaya.
- Syafrudin & Fratidhina Yudhia. 2009. *Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan*. Hal 114; Trans Info Media; Jakarta.
- Tumigolung, H.C.S., dkk. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Bahaya Merokok di SMA Negeri 1 Manado*. Abstrak. *E-Jurnal Keperawatan UNSRAT, 1 (1)*. Diakses pada <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2186>.